

PENINGKATAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH MELALUI PENDAMPINGAN PMT-AS BERBASIS PANGAN LOKAL

AASP Chandradewi^{1✉}, I Nyoman Adiyasa²
^{1,2})Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Mataram
✉,Chandradewi568@yahoo.com

Abstrak

Pemberian Makanan Tambahan pada anak sekolah (PMT-AS) berupa jajanan dalam pelaksanaannya banyak ditemui hambatan terutama aspek-aspek penting dalam PMT diantaranya keterampilan dalam penggunaan bahan pangan lokal masih terbatas, kurang bervariasi serta standar gizi makanan jajanan yang disajikan masih memerlukan peningkatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan status gizi anak sekolah melalui pendampingan PMT-AS berbasis pangan lokal. Kegiatan dilaksanakan di SDN1 Karang Bayan dengan jumlah sasaran 10 orang ibu rumah tangga dan 20 orang anak SD. Pendampingan dilakukan tiga kali dengan metode praktek dan ceramah. Untuk mengetahui hasil pendampingan dilakukan penilaian terhadap pengetahuan dan ketrampilan ibu tentang PMT dan produk yang dihasilkan. Produk hasil praktek diberikan kepada anak selama 3 bulan, penilaian status gizi anak menggunakan Z-skor. Untuk menganalisis dampak pendampingan terhadap pengetahuan dan ketrampilan ibu dan status gizi anak dengan mempergunakan uji Wilcoxon. Hasil pendampingan menunjukkan ada peningkatan rata-rata pengetahuan dan ketrampilan dari 52 menjadi 75 dan secara signifikan bermakna ($p=0.005$), begitu pula dengan status gizi anak dari gizi kurang menjadi normal ($p=0.000$). Pendampingan pada ibu dalam pembuatan biskuit untuk PMT dapat meningkatkan asupan zat gizi anak sekolah sehingga berdampak pada peningkatan status gizi

Kata Kunci: Pangan Lokal;Pendampingan;PMT-AS, Status Gizi

IMPROVING THE NUTRITIONAL STATUS OF SCHOOL CHILDREN THROUGH LOCAL FOOD BASED PMT-AS ACCOMPANIMENT

Abstract

The provision of Supplementary Food to school children (PMT-AS) in the form of snacks, in its implementation, encountered many obstacles, especially important aspects in PMT including skills in the use of local food ingredients that were still limited, less varied and the nutritional standards of the snacks served still needed improvement. This community service activity is to improve the nutritional status of school children through local food-based PMT-AS accompaniment. The activity was carried out at SDN1 Karang Bayan with a target number of 10 housewives and 20 elementary school children. Mentoring is done three times with the method of practice and lectures. An assessment about the mother's knowledge and skills of PMT and the finished product is done, to find out about the results of the accompaniment. The product of the practice is given to children for 3 months, the assessment of the child's nutritional status uses the Z-score. The Wilcoxon test is being used to analyze the impact of mentoring on knowledge and skills of mother's and children's nutritional status. The results of the mentoring showed that there was an average increase in knowledge and skills from 52 to 75 and significantly ($p=0.005$), as well as the nutritional status of children from undernourished to normal ($p=0.000$). Accompaniment to mothers in making biscuits for PMT can increase the nutritional intake of school children so that it has an impact on improving nutritional status

Keywords: Local Food, Mentoring, PMT-AS, Nutritional Status

Pendahuluan

Anak usia sekolah 7-12 tahun merupakan masa dimana anak memiliki beragam aktifitas dan mudah terpengaruh oleh kebiasaan diluar keluarga, sehingga kebutuhan gizinya harus mendapat perhatian utama. Sejak terjadinya krisis moneter yang menyebabkan meningkatnya jumlah anak dengan status gizi kurang akibat kurangnya konsumsi pangan, pangan lokal mulai digalakkan sebagai bahan pangan yang dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan gizi (Irwan, 2020).

Anak-anak sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian karena berada pada masa pertumbuhan dan membutuhkan makanan bergizi untuk menunjang pertumbuhan dan aktivitas fisik setiap hari. Apabila kebutuhan zat gizi tidak terpenuhi maka akan timbul berbagai masalah gizi. Laporan Riskesdas 2013 menunjukkan masih tingginya persentase anak usia 5-12 tahun yang malnutrisi yaitu kurus, pendek (stunting), gemuk dan anemia yaitu masing-masing 11,2%, 30,7%, 18,8% dan 26,4%. Meskipun persentase anak sekolah dasar yang pendek di Indonesia menurun dari 35,8% (Riskesdas 2010) menjadi 30,7% (Riskesdas, 2013), tetapi persentase tersebut masih tergolong sangat tinggi dan merupakan masalah gizi masyarakat.

Kasus stunting di Lombok Barat tahun 2017 yang mencapai 49,8 persen, menurun menjadi 25,2 persen pada tahun 2019. Kasus Stunting di Desa Karang Bayan data Bulan Agustus 2019 sebanyak 26,2% terdiri dari status pendek sebesar 19,5% dan status sangat pendek sebesar 6,7%. Oleh karenanya perlu pemberian zat gizi yang

cukup pada usia tersebut untuk mengatasi masalah gizi yang terjadi.

Pemerintah telah melakukan program pemberian makanan tambahan (PMT) dalam bentuk biscuit untuk mengatasi masalah stunting pada anak SD. Kandungan gizi dari PMT berkisar dari 300 kalori dengan kandungan protein 5 g. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak saat berada di sekolah. Prinsip dasar pelaksanaan PMT di Indonesia adalah menggunakan makanan lokal yang diproduksi oleh salah satu dari keluarga atau penjual makanan, mengandung Energi minimal 15 persen dari total kalori per hari (Kemenkes RI, 2011)

Sasaran kegiatan ini adalah orang tua/ibu-ibu dari anak sekolah dasar, Kader Posyandu sebanyak 10 orang, dan Siswa Siswi SDN 1 Karang Bayan yang berstatus gizi kurang dan normal sebanyak 20 orang

Metode

Tahap Persiapan :

- a. Sosialisasi Hasil Penelitian dan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Kemitraan Masyarakat

Kegiatan sosialisasi bertujuan agar sasaran dan pemangku kepentingan terkait meliputi ibu-ibu anak sekolah dasar, kader posyandu, puskesmas, guru-guru SD, dan pemerintah desa, memahami tentang kegiatan PkM. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta latar belakang diadakannya kegiatan PkM kepada sasaran dan pihak terkait



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengabmas

b. Identifikasi karakteristik dan pembuatan komitmen kepada sasaran

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui karakteristik sasaran yaitu ibu-ibu anak sekolah dasar, kader Posyandu dan anak-anak SD sebagai calon kelompok sasaran secara langsung oleh tim PkM Program Kemitraan Masyarakat serta melibatkan mahasiswa Prodi D IV Gizi Poltekkes Kemenkes Mataram. Karakteristik ini meliputi:

- Ibu-ibu anak sekolah dasar: umur, pendidikan, pekerjaan,
- Kader Posyandu : nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader, pelatihan yang pernah diikuti, pengalaman dalam keterlibatan program PMT-AS (pernah/tidak pernah), nilai keterampilan sebelum dan sesudah pendampingan/pelatihan pembuatan jajanan PMT-AS
- Anak-anak SD : umur, jenis kelamin, BB, TB, Status gizi (z skor) sebelum diberikan jajanan PMT-AS dan data BB, TB, dan status gizi (z skor) setelah diberikan/menerima jajanan PMT-AS. Status gizi ditentukan berdasarkan indeks IMT/U

Setelah dilakukan pendataan, kemudian dilakukan penapisan (*screening*) untuk memperoleh kelompok sasaran sesuai dengan kriteria

Tahap Pelaksanaan :

a. Pendampingan/pelatihan Pembuatan Jajanan PMT-AS Berbasis Pangan Lokal

Kegiatan pendampingan/pelatihan ini bertujuan menambah keterampilan kader posyandu, guru-guru SD, dan penjaga kantin sekolah agar mampu membuat jajanan PMT-AS berbasis pangan lokal yang sehat berkualitas. Kegiatan ini dilakukan dua kali pertemuan dan hasil jajanan PMT-AS diujicobakan pada anak sekolah dasar sebagai bahan evaluasi pendampingan/pelatihan



Gambar 2. Proses Pendampingan

b. Pemberian Jajanan PMT-AS Berbasis Pangan Lokal pada anak SD berstatus gizi kurang

Kegiatan pemberian jajanan PMT-AS berbasis pangan lokal diberikan kepada anak SD berstatus gizi kurang. Kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu anak sekolah dasar dan kader posyandu, yang sudah dilatih, dibantu oleh mahasiswa dengan pengawasan pengabdian, yang akan dilakukan selama 4 kali perbulan selama 3 bulan



Gambar 3. Pemberian Biskuit

Tahap Evaluasi :

Evaluasi Kegiatan

- Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan form sesuai Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Mataram 2019
- Evaluasi Proses Pendampingan/Pelatihan untuk peningkatan Keterampilan ibu-ibu anak SD dan Kader Posyandu, dalam pembuatan jajanan PMT-AS berbasis pangan lokal dilakukan dengan menggunakan Instrumen Checklist Pre dan Posttest Keterampilan Pembuatan jajanan PMT-AS Berbasis Pangan Lokal.



Gambar 4. Biskuit PMT-AS hasil pendampingan

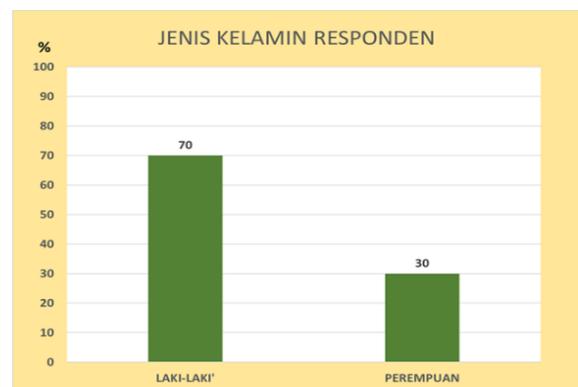
- Evaluasi Status Gizi (BB, TB, nilai Z Skor) sebelum dan sesudah diberikan jajanan PMT-AS pada anak SD berstatus gizi kurang. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh peningkatan status gizi anak SD berstatus kurus (BB, nilai Z Skor) setelah

diberikan PMT-AS berbasis pangan lokal pada subyek dianalisis menggunakan Paired T-Test/Wilcoxon RT.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan berupa Biskuit Berbasis Pangan Lokal pada anak sekolah dasar, dilaksanakan di SDN 1 Karang Bayan yang dihadiri oleh 3 orang guru sekolah SDN 1, petugas puskesmas, kader, orang tua siswa dan siswa SD.

Tujuan kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi tentang penting PMT berbahan pangan lokal pada anak sekolah karena secara signifikan dapat meningkatkan berat badan anak. Mengingat keterbatasan oaring tua siswa terutama ibu dalam menyiapkan dan menyediakan makanan jajanan berbahan dasar local dengan kandungan gizi yang sesuai dengan kecukupan anak sekolah, maka dilakukan pendampingan cara pembuatan biscuit



Gambar 1. Karakteristik anak berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat sebagian besar anak yang menjadi sasaran dalam pengabmas ini berjenis kelamin laki-laki (70%) dan hanya 30% berjenis kelamin perempuan.

1. Berdasarkan Umur

Sasaran anak SD dalam pengabmas ini adalah anak kelas 1 SD sampai dengan kelas 5 SD yang jumlahnya 20 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik anak berdasarkan Umur

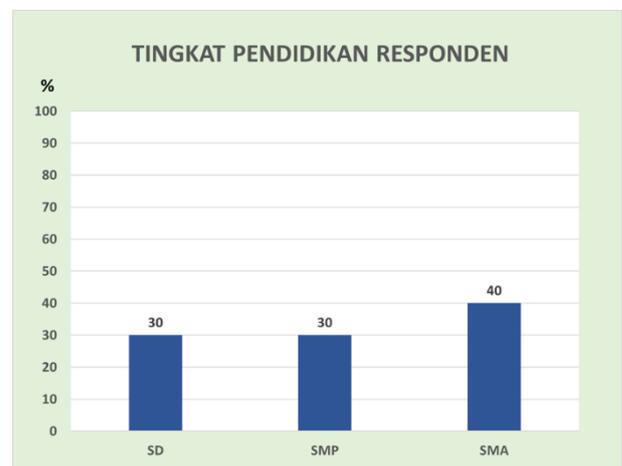
No	Golongan umur (tahun)	n	%
1	6 – 8	17	85
2	9 – 11	3	15
3	Jumlah	20	100

Dari tabel 1 dapat dilihat 85% anak berusia 6-8 tahun dan 15% usianya 9-11 tahun. Usia 6-12 tahun merupakan usia anak sekolah, dengan karakteristik pertumbuhan yang semakin meningkat tetapi dengan sedikit masalah pemberian makanan. Gizi yang cukup, secara bertahap memainkan peran yang penting selama usia sekolah untuk menjamin bahwa anak-anak mendapatkan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang maksimal. Anak usia sekolah 7-12 tahun memiliki beragam aktifitas sehingga kebutuhan gizinya harus diperhatikan karena pada usia ini anak mudah terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan di luar keluarga. Pada usia ini anak mulai memilih atau menentukan sendiri

makanan yang dikonsumsi ataupun yang disukainya

2. Karakteristik Sasaran Ibu anak SD berdasarkan tingkat pendidikan

Ibu-ibu yang menjadi sasaran dalam pengabmas ini adalah ibu dari anak SD yang juga menjadi obyek dalam pengabmas ini yang jumlahnya 10 orang. Tingkat pendidikan ibu beragam dari pendidikan dasar sampai menengah atas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 6. Tingkat Pendidikan Ibu

Dari gambar 6 terlihat sebagian besar ibu berpendidikan menengah keatas/SMA (40%) dan sisanya berpendidikan SD dan SMP (30%). Pendidikan sebagai proses manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir (Suparno, 2014)

A. Berat Badan Anak SD Sebelum dan Sesudah Pendampingan



Gambar 5. Pengukuran TB & Penimbangan BB

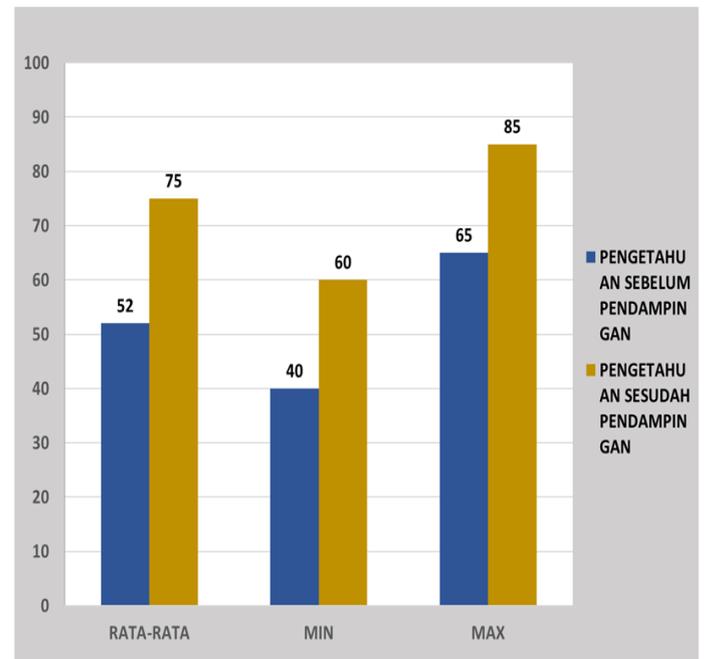
Tabel 2. Berat badan Anak SD sebelum dan sesudah pendampingan

	BB SEBELUM PENDAMPINGAN	BB SESUDAH PENDAMPINGAN
RATA2	20,5	22,1
MIN	18,4	19,5
MAX	30,8	26,2
Sign	0.000	

Berdasarkan tabel 2, rata-rata berat badan anak sebelum pendampingan 20.5 kg dan terjadi peningkatan menjadi 22.1 kg setelah pendampingan pada ibu dan diberikan PMT buatan ibu mereka yang merupakan hasil dari pendampingan dan berpengaruh secara signifikan terhadap berat badan anak. Banyak factor yang menyebabkan kenaikan berat badan antara lain pengetahuan ibu, asupan, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pola makan, penyakit infeksi dll. Dalam hal ini , anak SD mendapat makanan tambahan berupa biscuit dengan kandungan energy 300 kalori dalam 100 gr dan kandungan proteinnya 5 g. Hal ini sejalan dengan penelitian Umi Kalsum (2016) anak yang keluarganya diberikan beras jimpitan dapat meningkatkan

berat badan anak kurang gizi dan penelitian Rahmat Sanusi dkk (2020) bahwa pola makan anak akan berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan berat badan. Mengingat pengabmas ini dilakukan saat pandemic Covid 19 dan masa PPKM darurat sehingga anak sepenuhnya belajar dari rumah, sehingga pola makannya teratur karena tersedia dirumah sehingga mereka tidak jajan di luar.

B. Pengetahuan dan ketrampilan ibu sebelum dan sesudah pendampingan



Gambar 7. Pengetahuan dan ketrampilan ibu sebelum dan sesudah Pendampingan

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat rata-rata pengetahuan dan ketrampilan ibu tentang PMT berupa biscuit masih kurang dengan nilai skor 52 dan terjadi peningkatan setelah 3 kali pendampingan skor nilai menjadi 75. Nilai terendah setelah pendampingan termasuk cukup

(60) dan setelah pendampingan meningkat kearah baik (85), hal ini ditunjukkan dengan kemahiran ibu untuk membuat biscuit sebagai makanan tambahan untuk anak mereka dan peningkatan ini secara signifikan bermakna ($p = 0.005$). Pendampingan sebagai suatu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Suharto, 2005). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurnita (2013) (Jurnal Informasi Vol 18.No 2 tahun 2013) bahwa proses pendampingan berpengaruh secara signifikan ($p = 0.000$) terhadap pelayanan social pada lansia. Begitu pula hasil penelitian Mulyati (2012) bahwa melalui strategi pendampingan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat.



Gambar 8. proses evaluasi produk PMT-AS hasil pendampingan

Kesimpulan

Melalui kegiatan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan kemandirian ibu dalam membuat biscuit berbahan dasar

pangan local sebagai PMT untuk anak sekolah sehingga dapat meningkatkan asupan makanan anak dan meningkatkan berat badan anak. Mengingat ketrampilan yang diperoleh sangat bermanfaat bagi anak-anak, disamping itu dapat juga dipergunakan untuk mendapatkan tambahan penghasilan dengan cara membuat biscuit untuk dijual. Untuk itu peranan kepala desa untuk memfasilitasi masyarakatnya sehingga desa Karang Bayan dapat dijadikan sentra untuk produksi kue yang dapat dipergunakan untuk PMT bagi anak SD.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mitra masyarakat dan Poltekkes Kemenkes Mataram atas dukungan dana .

Daftar Pustaka

- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa. 2012. Petunjuk pelaksanaan Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS). Pacitan.
- Comstock EM, RG St. Pierre, & YD Mackiernan. 1981. Measuring individual plate waste in school lunches. Visual estimation and children's ratings vs. actual weighing of plate waste. Journal of the American Dietetic Association, 79, 290-296.
- Damayanti, Diana. 2005. *Makanan Anak Usia Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dinkes. 2012. Petunjuk Teknis dan Prosedur Tetap Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan untuk Anak Sekolah (PMT-AS). Surakarta.
- Direktorat Pendidikan Madrasah. Pedoman pelaksanaan penyediaan makanan

- tambahan anak sekolah (PMT-AS) bagi siswa RA dan MI Tahun 2012.
- Depkes RI. 2005. Pedoman Perbaikan Gizi Anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta.
- Hardman CA, McCrickerd K, Brunstrom JM. Children's familiarity with snack foods hanges expectation about fullness. *American Journal of Clinical Nutrition*. 2011; 94: 1196-201.
- Haslina, Haryati S. Sumbangan makanan jajanan anak sekolah dasar terhadap asupan energi dan protein di SDN Lamper Kidul 02 Semarang. *Jurnal Pengembangan Rekayasa Teknologi*. 2012; 14(2): 132-40.
- Irwan, dkk (2020).Efektivitas Pemberian PMT Modifikasi Berbasis Kearifan local Terhadap peningkatan Status Gizi Balita. *Journal Health and Science*. Gorontalo *Journal Heath and Science Community*. Vol 4 No 2
- Kemenkes RI. 2011. Panduan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Balita Gizi kurang. Kemenkes republic Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar
- Lestari, R.T. 2010. Evaluasi Peran Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Terhadap Status Gizi, Kadar Hemoglobin, dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada siswa SD/MI Penerima PMT-AS Di Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010). Skripsi. UNNES. Semarang.
- Saputra AD. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku siswa kelas sekolah dasar. *Unnes Journal of Public Health*. 2012; 1(1): 1-7
- Sekiyama M, Roosita K, Ohtsuka R. Snack foods consumption contributes to poor nutrition of rural children in West Java, Indonesia. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*. 2012; 21(4): 558-67.
- Siswono, 2017 .PMT Cukupkah Menyelesaikan Masalah Gizi Bangsa. *Gizi Net* edisi 16 Januari, Jakarta